



Strategi Pembinaan Melalui *Project Citizen* dalam Rangka Penguatan *Self Confidence* dan *Creative Skill* Peserta Didik

Rahadian Sofianto^{a1}, Sri Untari^{b2}, Shirly Rizki Kusumaningrum^{c3}

^{a,b,c}Universitas Negeri Malang, Indonesia

¹rahadian.sofianto.2221038@students.um.ac.id, ²sri.untari.fis@um.ac.id, ³shirly.rizki.pasca@um.ac.id

INFORMASI ARTIKEL	ABSTRAK
Riwayat: Diterima 14 Maret 2024 Revisi 7 Mei 2024 Dipublikasikan 20 Mei 2024	Pendidikan Pancasila pada kurikulum merdeka dirancang untuk membangun berbagai macam kompetensi peserta didik baik personal maupun interpersonal. Pembelajaran yang dilakukan harus memberikan pengalaman belajar yang menantang, menyenangkan, dan bermakna bagi peserta didik. Pemilihan model pembelajaran yang sesuai dengan materi pelajaran yang dipelajari peserta didik tentu penting dilakukan. Penelitian dengan pendekatan kualitatif ini dilaksanakan di SDN Sambi 1 Kecamatan Ringinrejo dengan tujuan memberikan penguatan <i>self confidence</i> dan <i>creative skill</i> terhadap peserta didik. Penelitian ini dilaksanakan dengan subjek penelitian peserta didik kelas V. Informan dari penelitian ini adalah kepala sekolah, guru dan 6 peserta didik. Hal ini karena berdasarkan informasi dari guru peserta didik tersebut cenderung kurang aktif dalam pembelajaran dan malu menyampaikan ide atau gagasannya. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara dan dokumentasi serta dianalisis menggunakan proses empat langkah, yaitu reduksi data, analisis, penyajian, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa strategi penguatan <i>self confidence</i> dan <i>creative skill</i> yang tepat digunakan untuk adalah dengan menerapkan model pembelajaran <i>project citizen</i> yang langkah pembelajarannya meliputi kegiatan mengidentifikasi masalah yang ada dalam masyarakat, pemilihan masalah sebagai fokus kajian kelas, pengumpulan informasi dari berbagai narasumber, pengembangan portofolio, dan refleksi. Dari hasil penelitian menunjukkan adanya korelasi antara penerapan model pembelajaran <i>project citizen</i> dengan penguatan <i>self confidence</i> dan <i>creative skill</i> peserta didik. Proses mengumpulkan informasi, diskusi kelompok dan penyusunan portofolio menumbuhkan <i>creative skill</i> peserta didik untuk berkreasi, menciptakan dan menyelesaikan permasalahan yang timbul dalam kehidupan sehari-hari utamanya yang berkaitan dengan penerapan nilai-nilai Pancasila yang terjadi di masyarakat.

ABSTRACT

Keywords:

Strategi, Project Citizen, Penguatan, Self Confidence, Creative Skill



Copyright © 2024, Rahadian Sofianto, dkk
This is an open access article under the CC-BY-SA license



Pancasila education in the independent curriculum is designed to build various personal and interpersonal student competencies. Learning must provide students with a challenging, fun, and meaningful learning experience. The selection of learning models based on the subject matter students learn is essential. With a qualitative approach, this research was carried out at SDN Sambi 1 Ringinrejo District to strengthen students' self-confidence and creative skills. This research was carried out with the research subjects of grade 5 students. The informants of this study were the principal, teacher and 6 learners. This is because, based on information from teachers, these students tend to be less active in learning and shy about conveying their ideas or ideas. Data were collected through observation, interviews and documentation and analyzed using a four-step process: data reduction, analysis, presentation, and conclusions. The results of this study show that the right strategy to strengthen self-confidence and creative skills is to apply the project citizen learning model, whose learning steps include identifying problems that exist in society, selecting problems as the focus of class studies, collecting information from various resource persons, portfolio development, and reflection. The results showed a correlation between applying the project citizen learning model and strengthening students' self-confidence and creative skills. Collecting information, group discussions, and preparing portfolios foster students' creative skills to create and solve problems that arise in everyday life, especially those related to the application of Pancasila values that occur in society.

How to cite: Sofianto, R., Untari, S., & Kusumaningrum, S. R. (2024). Strategi Pembinaan Melalui Project Citizen dalam Rangka Penguatan Self Confidence dan Creative Skill Peserta Didik. *Jurnal Pemikiran dan Pengembangan Sekolah Dasar (JP2SD)*, 12(1). doi: <https://doi.org/10.22219/jp2sd.v12i1.32713>

PENDAHULUAN

Setiap manusia memiliki keunikan tersendiri yang mampu mengaktualisasikan potensi yang dimilikinya. Tujuan penelitian ini untuk mendeskripsikan dan menganalisis: (1) keterlaksanaan strategi penguatan *self confidence* dan *creative skill* dengan menerapkan model pembelajaran *project citizen*, (2) kegiatan pembinaan melalui model pembelajaran *project citizen* dalam rangka penguatan *self confidence* dan *creative skill* peserta didik. Salah satu indikator dalam mengaktualisasikan diri adalah dengan memiliki kepercayaan diri sehingga mampu mengoptimalkan potensi yang dimiliki. *Self confidence* merupakan keyakinan pada diri sendiri baik itu tingkah laku, emosi, dan kerohanian yang bersumber dari hati nurani untuk mampu melakukan segala sesuatu sesuai dengan kemampuannya untuk memenuhi kebutuhan hidup agar hidup lebih bermakna (Suarim, 2021). *Self confidence* bisa diperoleh dari pengalaman hidup dan berhubungan dengan kemampuan melakukan sesuatu dengan baik agar dapat meningkatkan kualitas hidupnya.

Self confidence peserta didik dalam mengutarakan pendapat dan gagasannya perlu ditingkatkan. Hal ini disebabkan karena seseorang yang memiliki *self confidence* akan mampu bertindak sesuai dengan kemampuan yang ia miliki, sehingga ia tidak bergantung pada orang lain.

Perkembangan teknologi dan ekonomi menuntut manusia memiliki *creative skill* untuk bisa menyesuaikan diri dengan perkembangan zaman. Di sekolah peserta didik mendapatkan pengalaman belajar dan bersosialisasi dengan banyak orang yang mungkin tidak bisa peserta didik lakukan di rumah. *Creative skill* merupakan salah satu kemampuan yang harus dimiliki peserta didik untuk menjawab tantangan, yaitu era masyarakat 5.0 (Oktradiksa dkk., 2021). Proses *creative skill* harus diperhatikan dan dikembangkan sejak dini. Hal ini sesuai dengan penelitian (Rafiah & Huriaty, 2021) dengan hasil pembelajaran di sekolah dasar sebaiknya bukan hanya bertujuan untuk pemahaman pengetahuan saja tetapi juga membantu peserta didik dalam mengembangkan kreativitasnya.

Fungsi dari pendidikan Pancasila yaitu untuk membentuk warga negara yang cerdas, terampil, dan berkarakter yang setia kepada bangsa dan negara Indonesia dengan merefleksikan dirinya dalam kebiasaan berpikir dan bertindak sesuai dengan amanat yang terkandung dalam Pancasila. Pendidikan Pancasila diarahkan untuk membentuk warga negara yang memahami dan mampu melaksanakan hak dan kewajibannya untuk menjadi warga Negara yang baik, cerdas, terampil, mempunyai rasa percaya diri dan berkarakter sesuai yang diamanatkan oleh Pancasila dan UUD 1945 (Parawangsa dkk., 2021). Secara umum Pendidikan Pancasila bertujuan untuk mengembangkan potensi individu warga negara Indonesia yang memiliki wawasan, disposisi, serta keterampilan intelektual dan sosial kewarganegaraan yang memadai, yang memungkinkan untuk berpartisipasi secara cerdas dan bertanggung jawab dalam berbagai dimensi kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara (Putri dkk., 2021). Perubahan yang terjadi pada proses belajar merupakan perubahan/perbaikan dari fungsi-fungsi psikis yang menjadi syarat yang mendasari perbaikan tingkah laku dan kecakapan. Kegiatan pembelajaran merupakan suatu kegiatan yang melibatkan otak sebagai suatu alat untuk melakukan proses berpikir, sehingga tidak menutup kemungkinan dapat membuat daya kreativitas peserta didik kurang terasah bahkan dapat menimbulkan permasalahan ketika belajar (Suarim, 2021). Kebosanan otak dapat menjadi suatu permasalahan dalam kegiatan belajar, jika terus-menerus dibiarkan dapat memberikan dampak yang negatif pada daya serap peserta didik dalam memahami materi (Fauziah, 2017). Permasalahan tersebut menambah jarak kesenjangan antara bagaimana idealnya Pendidikan Pancasila secara konseptual dengan realita pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Pancasila di Sekolah Dasar.

Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan oleh peneliti dan wawancara dengan guru kelas V SDN Sambi 1 Kecamatan Ringinrejo pada tanggal 18 Oktober 2023 terlihat bahwa guru sudah berusaha menggali kemampuan awal peserta didik dengan menggunakan pertanyaan pemantik seputar bentuk-bentuk keputusan bersama dilingkungan masyarakat terlihat hanya 2 orang peserta didik dari 24 peserta didik yang berani menjawab dan sebagian besar hanya diam dan malu untuk mengungkapkan pendapatnya. Media yang digunakan oleh guru adalah gambar tentang masyarakat yang sedang mengadakan musyawarah di kantor desa dan kegiatan pemilihan umum. Dari hasil wawancara dengan guru kelas disampaikan bahwa mata pelajaran pendidikan Pancasila peserta didik banyak menghafal materi pelajaran. Selain itu peserta didik juga banyak yang kurang percaya diri dalam menyampaikan ide, pendapat dan pandangannya terkait permasalahan yang sedang dibahas.

Pembelajaran yang dilakukan harus memberikan pengalaman belajar yang menantang, menyenangkan, mengaktifkan dapat dilakukan melalui berbagai macam model pembelajaran, seperti halnya menggunakan model pembelajaran *project citizen*. Pembelajaran berbasis portofolio ini berfokus untuk mencari alternatif pemecahan masalah yang berkaitan dengan penerapan nilai-nilai Pancasila di masyarakat. Peserta didik diajak mengawasi kebijakan publik dan membangun pengetahuan (*knowledge*), keterampilan (*skills*), dan watak (*dispositions*) yang penting bagi keterlibatannya dalam kehidupan berkewarganegaraan. Model pembelajaran *project citizen* merupakan model pembelajaran yang mampu memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk ambil bagian dalam pemerintahan dan masyarakat sipil sambil mempraktikkan berpikir kritis, dialog, debat, negosiasi, kerja sama, kesantunan, toleransi, membuat keputusan, dan aksi warga negara (*civic action*) yakni melaksanakan kewajiban sebagai warga negara untuk kepentingan bersama (Dharma & Siregar, 2020).

Pembelajaran *project citizen* memiliki tujuan untuk memotivasi dan memberdayakan para peserta didik dalam menggunakan hak dan tanggung jawab kewarganegaraan yang demokratis melalui portofolio yang intensif mengenai masalah kebijakan publik di sekolah atau masyarakat tempat peserta didik berinteraksi. Model pembelajaran *project citizen* memiliki beberapa langkah-langkah pembelajaran yang meliputi melaksanakan mengidentifikasi masalah, memilih masalah yang dilakukan oleh peserta didik, mengumpulkan informasi yang akurat, menyajikan portofolio dan melakukan refleksi pengalaman belajar peserta didik (Sulaiman & Nurmasiyah, 2020). Pada penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh (Faridli, 2021) yang dilaksanakan pada peserta didik kelas X SMAN 1 Cimahi Jawa Barat memperoleh hasil bahwa *project citizen* sebagai inovasi pembelajaran yang dapat mengembangkan potensi dan kebutuhan belajar peserta didik, melatih keberanian berbicara, kepercayaan diri, sosialisasi dengan banyak orang khusus bagi para pejabat yang mungkin jarang dapat ditemui, serta melatih kreatifitas. Sejalan dengan hasil penelitian tersebut (Mukhlisotin, 2022) menjelaskan bahwa peserta didik mengalami perubahan ke arah yang lebih baik setelah penerapan model pembelajaran *project citizen* pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila penelitian ini dilaksanakan MTs Maarif NU Sutojayan Kabupaten Blitar. Penelitian yang dilaksanakan terdapat berbagai perbedaan dengan penelitian yang telah dilaksanakan sebelumnya antara lain: (1) penerapan model pembelajaran *project citizen* seringkali dilaksanakan pada tingkat lanjutan dan perguruan tinggi; (2) kultur peserta didik yang memerlukan waktu untuk mengadakan perubahan; (3) dilaksanakan pada peserta didik kelas V sekolah Dasar yang baru melaksanakan kurikulum merdeka pada tahun pelajaran 2023/2024.

METODE

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan penelitian kualitatif. Proses dan makna lebih ditampilkan, landasan teori digunakan sebagai pemandu agar fokus penelitian sesuai dengan fakta di lapangan (Wekke, 2019). Cara kerja penelitian kualitatif menitikberatkan pada indikator pendalaman data untuk memperoleh kualitas dari penelitian yang dilakukan (Aminu dkk., 2018). Subjek pada penelitian ini adalah peserta didik kelas V SDN Sambi 1 Kecamatan Ringinrejo Kabupaten Kediri. Penelitian ini dilaksanakan mulai kegiatan observasi dan wawancara bulan Juli tahun pelajaran 2023/2024 dilanjutkan dengan pengambilan dan pengolahan data yang berakhir pada bulan Februari 2024. Peserta didik sekolah dasar merupakan informan utama dalam penelitian ini.

Dari informan peneliti melakukan pengumpulan data terkait strategi penguatan *self confidence* dan *creative skill*. Informasi dari peserta didik menjadi informasi utama untuk merumuskan temuan akhir dan kesimpulan. Untuk mendapatkan informasi yang kuat dan terpercaya pada awal penelitian peneliti memilih 6 orang informan dari perwakilan setiap kelompok yaitu FA, MA, SR, DS, RA dan MS informasi yang diperoleh dari peserta didik perlu dikuatkan oleh informan lainnya maka peneliti mendapatkan data dari informan lain yaitu guru dan kepala sekolah. Alasan pemilihan informan ini karena berdasarkan hasil wawancara dengan guru peserta didik tersebut cenderung kurang aktif dalam pembelajaran dan malu menyampaikan ide atau gagasannya.

Peneliti melakukan observasi, wawancara, dan pengumpulan dokumen pendukung yang berkaitan dengan subjek. Observasi merupakan sebuah upaya untuk merumuskan masalah, membandingkan masalah (yang dirumuskan dengan kenyataan di lapangan), pemahaman secara rinci permasalahan (guna menemukan pertanyaan) yang dituangkan dalam kuesioner, ataupun untuk menemukan strategi pengambilan data dan bentuk perolehan pemahaman yang dianggap paling tepat (Harahap, 2020). Wawancara merupakan salah satu teknik pengumpulan data yang melibatkan percakapan tujuan dari wawancara adalah untuk mencari informasi, baik dari narasumber atau informan. Wawancara merupakan suatu interaksi yang di dalamnya terdapat pertukaran/sharing aturan, tanggung jawab, perasaan, kepercayaan, motif, dan informasi (Sidiq dkk., 2019). Pengumpulan data dengan menggunakan teknik wawancara bertujuan untuk menggali data penguatan *self confidence* dan *creative skill* peserta didik proses pembelajaran pendidikan Pancasila. Teknik pengumpulan data dengan dokumentasi merupakan upaya pengambilan data yang diperoleh melalui dokumen-dokumen. Dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data yang tidak langsung ditujukan kepada subjek penelitian (Sidiq dkk., 2019). Dokumen yang dihasilkan peserta didik dalam penerapan model pembelajaran *project citizen* selain foto kegiatan aktivitas peserta didik, dokumen yang menjadi produk peserta didik yaitu kartu Pancasila dan *pop up* yang merupakan hasil karya peserta didik beserta dengan kelompoknya. *Self confidence* merupakan suatu kepercayaan akan kemampuan sendiri yang memadai dan menyadari kemampuan yang dimiliki dapat dimanfaatkan secara tepat. Berikut indikator *self confidence* pada Tabel 1.

Tabel 1. Indikator Wawancara dan Observasi Variabel *Self Confidence*

No	Indikator	Deskripsi
1	Keyakinan diri	Berpandangan positif terhadap diri tentang keputusan yang telah diambil dan sungguh-sungguh dalam melaksanakannya Mengembangkan keyakinan akan kemampuan diri, melatih kemandirian, tidak rendah diri dan menunjukkan keberanian
2	Optimis	Berpandangan positif menghadapi suatu hal tentang kemampuannya keyakinan dan harapan yang ada dalam diri individu terhadap segala sesuatu akan berjalan menuju arah kebaikan
3	Objektif	Memandang permasalahan sesuai dengan kebenaran semestinya, bukan menurut kebenaran pribadi atau menurut dirinya sendiri Masalah yang diambil sesuai dengan batasan objek dengan cara melihat fakta secara keseluruhan dan fokus pada objek.
4	Bertanggung jawab	Melakukan tugas dengan semaksimal mungkin Berani mengambil resiko atas keputusan yang telah diambil
5	Rasional	Merencanakan sesuatu untuk mencapai tujuan yang diharapkan Menganalisa suatu permasalahan dengan menggunakan pemikiran yang dapat diterima akal dan sesuai dengan kenyataan

Sumber: (Lauster, 2006)

Creative skill merupakan kemampuan seseorang dalam mengkombinasikan data atau informasi yang telah didapat sebelumnya untuk menciptakan suatu karya baru yang

berbeda dari sudut pandang yang berbeda dan unik sehingga dapat membantu seseorang dalam memecahkan suatu permasalahan yang ada.

Tabel 2. Indikator Wawancara dan Observasi Variabel *Creative Skill*

No	Indikator	Indikator
1	<i>Fluency</i>	Mencetuskan banyak gagasan, jawaban, saran dalam penyelesaian masalah Bekerja lebih cepat dan melakukan lebih banyak hal
2	<i>Flexibility</i>	Dapat melihat masalah dari berbagai sudut pandang yang berbeda Menghasilkan gagasan yang bervariasi
3	<i>Originality</i>	Mencetuskan masalah, gagasan atau inovasi yang tidak terpikirkan orang lain Dapat menerapkan konsep, sifat, atau aturan dalam pemecahan masalah Menciptakan ide atau hasil karya dengan cara unik dan berbeda
4	<i>Elaboration</i>	Melibatkan diri dalam kelompok dan melaksanakan tugas yang diberikan Membuat laporan dengan detail dan sesuai dengan ketentuan Keinginan untuk mendalami pengetahuan yang didapat

Sumber : (Marzano dkk., 1988)

Analisis data dilakukan secara deskriptif kualitatif desain dengan tiga tahapan yang harus dikerjakan dalam menganalisis data penelitian kualitatif, yaitu : (1) reduksi data; (2) paparan data; dan (3) penarikan kesimpulan dan verifikasi (Miles, M.B. & Huberman, A.M, 2014) Analisis data kualitatif dilakukan secara bersamaan dengan proses pengumpulan data berlangsung, artinya kegiatan-kegiatan tersebut dilakukan juga selama dan sesudah pengumpulan data.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pemilihan model pembelajaran yang tepat diperlukan untuk agar tujuan pembelajaran yang diharapkan dapat tercapai sekaligus memberikan pengalaman belajar agar peserta didik dapat. Pada kurikulum Merdeka Fase C yang menjadi memfokuskan pada pembentukan karakter, *self confidence* dan *creative skill* yang disesuaikan dengan nilai-nilai budaya bangsa Indonesia, hal ini sesuai dengan hasil penelitian (Alias dkk., 2018) yang mengungkapkan bahwa Penerapan model pembelajaran *Project citizen* merupakan model pembelajaran kewarganegaraan yang berorientasi pada berpikir kritis, kreatif dan pemecahan masalah. Penelitian serupa juga dilakukan (Fajri dkk., 2021) dengan hasil penelitian penerapan model pembelajaran *project citizen* dapat meningkatkan keterampilan berfikir kritis, keterampilan kreatif, keterampilan kolaboratif, dan keterampilan pemecahan masalah.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilaksanakan pada tanggal 4 November 2023 guru kelas V ditanya, “Mengapa Bapak/Ibu menerapkan strategi model pembelajaran *project citizen* dalam pembelajaran?” YW selaku guru kelas V menjawab, “Kita ingin memberikan pengalaman belajar kepada peserta didik untuk memahami permasalahan yang terjadi dimasyarakat serta memberikan penguatan *self confidence* dan *creative skill* kepada peserta didik”. Materi pelajaran tentang penerapan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari. Pada kegiatan awal sama seperti pembelajaran setiap hari di mana guru mengawali pembelajaran dengan salam, mengecek kehadiran peserta didik, memberikan apersepsi tentang pengetahuan yang telah dimiliki oleh peserta didik sebelumnya dan menyampaikan tujuan pembelajaran. Pada kegiatan inti kegiatan pembelajaran disesuaikan dengan desain model pembelajaran *project citizen* yang meliputi kegiatan mengidentifikasi masalah, memilih masalah, mengumpulkan informasi, mengembangkan portofolio dan refleksi. Berikut ini adalah penjelasan mengenai penerapan model pembelajaran *project citizen*, penguatan *creative skill* serta penguatan *self confidence* di SDN Sambi 1 Kec. Ringinrejo Kab. Kediri.

A. Upaya Guru dalam Menerapkan Model Pembelajaran *Project Citizen*

Berdasarkan hasil observasi peserta didik memperhatikan penjelasan guru tentang langkah-langkah model pembelajaran *project citizen* yang terdiri atas kegiatan identifikasi masalah, pemilihan masalah, pengumpulan data, pembuatan portofolio dan refleksi. Berdasarkan hasil wawancara tanggal 4 Oktober 2023 guru ditanya, “Mengapa *show case* tidak dilaksanakan?” Guru menjawab, “Kelas V baru tahun ini melaksanakan kurikulum merdeka jadi kita masih beradaptasi, rencana kita akan melaksanakan *show case* bersamaan dengan panen karya P5 yang akan dilaksanakan pada akhir semester nanti”. Dengan menerapkan model pembelajaran *project citizen* pada mata pelajaran penerapan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari dengan mengambil informasi dari berbagai narasumber yang berbeda diharapkan mampu memberikan pengalaman belajar yang sesuai dengan kondisi yang terjadi di masyarakat hal tersebut sesuai dengan hasil penelitian (Amirudin dkk., 2019) yang mengungkapkan bahwa metode *project citizen* menuntut peserta didik berperan aktif dalam menghadapi masalah-masalah yang ada dalam lingkungan masyarakat agar dapat memiliki sikap yang demokratis dan bertanggung jawab. Dalam penelitian lain yang dilaksanakan oleh (Adha dkk., 2018) disampaikan bahwa model pembelajaran *project citizen* meningkatkan hasil belajar dan motivasi peserta didik di kelas. Model pembelajaran *project citizen* membuat peserta didik untuk aktif, berpikir kritis, mampu bekerja sama, aktif, kreatif, dan mendapatkan pengalaman belajar yang efektif. Kegiatan inti dilaksanakan dalam beberapa tahapan:

1) Identifikasi Masalah

Kegiatan mengidentifikasi masalah dilaksanakan setelah guru memutar video pembelajaran. Guru memberikan penguatan dan meminta peserta didik mengidentifikasi permasalahan di masyarakat yang berkaitan dengan nilai-nilai Pancasila. Berdasarkan hasil observasi yang dilaksanakan pada tanggal 4 Oktober 2023 terlihat guru berusaha untuk memberikan pertanyaan pemantik kepada peserta didik terkait permasalahan penerapan nilai-nilai Pancasila di masyarakat. Berdasarkan hasil wawancara guru ditanya, “Bagaimana upaya dalam mengidentifikasi masalah?” Guru menjawab, “Peserta didik awalnya diam saja namun setelah saya tunjuk ada yang mengeluh tentang harga kebutuhan pokok yang semakin meningkat dan mulai lunturnya semangat gotong royong.

Berdasarkan pada informasi tersebut peserta didik memahami permasalahan tentang nilai-nilai Pancasila yang terjadi karena setiap hari peserta didik alami secara langsung dalam kehidupan sehari-hari. Pada pertemuan 1 dan 3 peserta didik tidak mau menyampaikan pendapatnya secara langsung, peserta didik menunggu ditunjuk atau ditanya guru terlebih dahulu baru bersedia menyampaikan pendapatnya.

2). Pemilihan Masalah

Setelah peserta didik mengidentifikasi masalah yang terjadi di masyarakat guru membagi peserta didik menjadi 4 kelompok. Setelah kelompok terbentuk guru memberi penguatan kepada peserta didik untuk selalu berkomunikasi yang baik dan saling menghargai sesama anggota. Hasil observasi yang dilaksanakan pada tanggal 18 November 2023 guru membimbing peserta didik untuk memilih permasalahan dan narasumber sesuai dengan prasarana yang ada di sekitar peserta didik. Terlihat peserta didik masih ragu dalam menentukan permasalahan yang diambil. Untuk memudahkan peserta didik dalam memilih masalah pada wawancara dengan guru menyampaikan “Langkah untuk mengatasi kesulitan peserta didik dalam melakukan pemilihan masalah kita minta setiap anggota kelompok memilih 1 sampai dengan 3 permasalahan yang

sesuai dengan materi yang peserta didik pelajari hasilnya permasalahan yang terbanyak dalam kelompok tersebut itu yang kita gunakan”.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara diperoleh informasi bahwa diskusi kelompok dilaksanakan pada saat tertentu saja misalnya pada kegiatan supervisi kelas. Penggunaan model pembelajaran *project citizen* merupakan alternatif yang dapat dipilih oleh guru untuk mengaktifkan peserta didik dalam diskusi kelompok.

3). Pengumpulan Data

Mengumpulkan informasi untuk memperoleh informasi yang akurat dan komprehensif, tiap kelompok hendaknya mengumpulkan informasi dari berbagai sumber, baik melalui kajian pustaka, observasi, wawancara dan informasi dari sumber-sumber lain yang relevan (Sulaiman & Nurmasiyah, 2020). Setelah dipilih permasalahan yang menjadi pembahasan kegiatan dilanjutkan dengan mengumpulkan data dari berbagai narasumber. Sebagaimana hasil wawancara dengan guru yang dilaksanakan pada tanggal 4 Oktober 2024 Guru ditanya, “Apakah peserta didik telah terbiasa mengumpulkan data dari berbagai narasumber?” Guru menjawab, “Belum pernah” Kemudian guru ditanya lagi, “Apakah anda yakin kegiatan ini akan berhasil?” Guru menjawab, “Saya yakin peserta didik mampu, memang perlu proses”.

Mengatasi kesulitan dari peserta didik dalam mengumpulkan informasi berdasarkan hasil wawancara dengan Guru pada tanggal 18 Oktober 2023 Guru ditanya, “Upaya apa yang dapat digunakan untuk membantu peserta didik dalam mengumpulkan data dari narasumber?” Guru menjawab “Kita membimbing peserta didik untuk memahami terlebih dahulu permasalahan yang dipilih, mempersiapkan pertanyaan yang akan ditulis pada kartu Pancasila maupun *pop up*”. Bimbingan yang diberikan oleh guru berdampak positif terhadap peserta didik dimana pada hasil observasi yang dilakukan terhadap peserta didik pada tanggal 18 Oktober 2024 dimana terlihat kelompok 3 menyusun daftar pertanyaan untuk melakukan wawancara dengan tokoh masyarakat yang ada di lingkungannya, sedangkan kelompok 4 membaca dengan seksama dan mencatat informasi penting yang di akses melalui internet.

Hasil observasi dan wawancara diperoleh informasi pada awalnya peserta didik kesulitan dalam membuat daftar pertanyaan, mengkategorikan berbagai informasi yang didapat dan mengambil poin penting dari informasi tersebut. Untuk membantu peserta didik yang mengalami kesulitan guru membimbing peserta didik untuk memahami terlebih dahulu permasalahan yang dipilih, mempersiapkan pertanyaan yang sesuai dengan permasalahan dan mendiskusikan hasilnya dengan anggota kelompok untuk diambil poin pentingnya yang akan ditulis pada kartu Pancasila maupun *pop up*. Pada pertemuan kelima peserta didik terlihat mulai terampil dalam menyusun daftar pertanyaan yang akan digunakan untuk mengumpulkan data dari berbagai narasumber.

4). Pembuatan Portofolio

Berdasarkan hasil observasi yang dilaksanakan pada tanggal 4 Oktober 2023 Guru menanyakan kegiatan peserta didik mengumpulkan informasi dari narasumber dilanjutkan guru memberikan pengarahan kepada peserta didik tentang alat dan bahan yang diperlukan serta menjelaskan langkah-langkah pembuatan kartu Pancasila dan *pop up*. Desain dan kreativitas nya setiap kelompok diberi kebebasan untuk membuat. Berdasarkan wawancara dengan guru pada tanggal 4 Oktober 2023 Guru ditanya, “Kegiatan apa yang akan dilaksanakan oleh peserta didik?” Guru menjawab “Peserta didik akan membuat kartu Pancasila terlebih dahulu karena lebih mudah” kemudian guru ditanya “Apakah peserta didik mampu membuatnya?” Guru menjawab “Dengan usaha dan keyakinan peserta didik mampu membuatnya”.

Pada awalnya peserta didik kesulitan dalam menyusun portofolio tetapi setelah mendapatkan bimbingan dari guru dan berdasarkan kerja keras peserta didik akhirnya terlihat pada pertemuan keempat peserta didik mampu membuat *pop up* yang menarik dan mampu menyampaikan informasi yang didapat dengan jelas pada *pop up* yang peserta didik buat.

5). Refleksi

Berdasarkan hasil observasi yang dilaksanakan pada tanggal 11 Oktober 2023 Guru meminta kelompok yang sudah selesai membuat kartu Pancasila untuk mempresentasikan hasil karya nya didepan kelas. Guru bertanya kepada peserta didik “anak-anak apakah kartu Pancasila nya sudah jadi dan siap dipresentasikan didepan MS menjawab “kami dari kelompok 3 sudah jadi pak tapi jelek dan tidak usah ditampilkan di depan kelas ya Pak”. Dengan tersenyum guru menjawab “tidak apa-apa kalian tidak perlu malu jadikan pengalaman dan kekurangan sebagai pembelajaran untuk bisa menjadi yang lebih baik lagi”. Guru kembali menekankan tentang pentingnya bekerjasama sesuatu yang sudah menjadi kesepakatan diawal harus dilaksanakan.

Pada pertemuan kedelapan yang dilaksanakan pada tanggal 22 November 2023 berdasarkan hasil observasi dan wawancara tepat sesuai dengan waktu yang disepakati bersama seluruh kelompok mampu menyelesaikan *pop up* nya. “Waktu yang telah kita sepakati telah habis, pak Guru lihat *pop up* nya bagus-bagus, tak sabar menyaksikan perwakilan dari kelompok untuk mempresentasikan di depan kelas, ayo kelompok siapa yang ingin maju terlebih dahulu?” tanya guru. Dengan sigap FA dari kelompok 1 mengangkat tangan dan menjawab “Kelompok kami siap tampil lebih dahulu pak, maju sendiri juga berani” mendengar jawaban dari FA guru tersenyum dan memberikan apresiasi, “Wah, bagus sekali, hebat muridnya pak Guru”.

Diperoleh informasi bahwa pada awal kegiatan presentasi peserta didik merasa canggung dan tidak berani untuk maju sendiri, peserta didik berkeinginan agar seluruh anggota kelompok maju kedepan. Untuk mengatasi hal tersebut guru memberikan penguatan dan motivasi kepada peserta didik bahwa peserta didik memiliki keleluasaan untuk berekspresi. Akhirnya peserta didik memiliki semangat dan berani untuk tampil sendiri didepan kelas dan peserta didik senang karena telah berani presentasi dengan penuh *self confidence*.

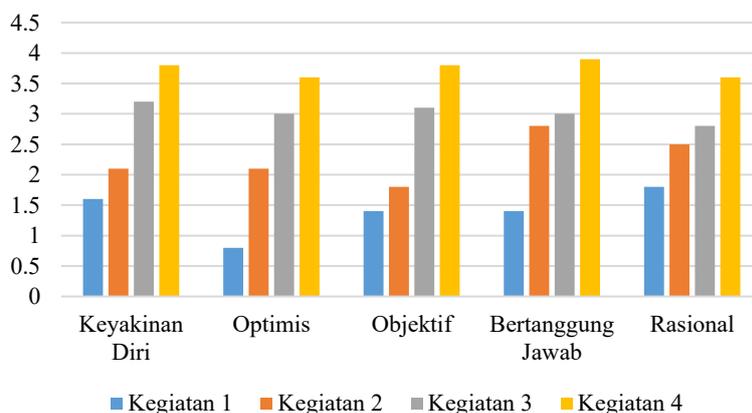
B. Penguatan *Self Confidence*

Peserta didik yang memiliki *self confidence* yang tinggi cenderung mampu menyampaikan ide dan gagasannya dalam penerapan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari dengan baik, bagitu juga sebaliknya peserta didik yang memiliki *self confidence* kurang baik berpengaruh terhadap kemampuan menyampaikan ide dan gagasan peserta didik. Hal tersebut sesuai dengan hasil penelitian (Rizzi dkk., 2020) yang menyatakan bahwa *self confidence* pada peserta didik membantu optimalisasi dalam masyarakat saat ini. Hal ini juga sesuai dengan hasil penelitian (Amirudin dkk., 2019) bahwa metode *project citizen* menuntut peserta didik berperan aktif dalam menghadapi masalah-masalah yang ada dalam lingkungan masyarakat agar dapat memiliki sikap yang demokratis dan bertanggung jawab.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara pada pertemuan pertama setelah guru memutar video tentang penerapan nilai-nilai Pancasila di masyarakat guru meminta peserta didik untuk menyampaikan pendapatnya tentang video tersebut tetapi tidak ada peserta didik yang berani menyampaikan pendapatnya. Upaya yang telah dilakukan oleh guru untuk memberikan penguatan *self confidence* terhadap peserta didik antara lain: (1) memberikan keyakinan peserta didik berhak menyampaikan ide dan gagasannya; (2)

memilih model pembelajaran *project citizen* yang mengedepankan pada upaya pemecahan masalah; (3) dalam mengolah informasi yang dikembangkan menjadi portofolio diberi kebebasan untuk menyampaikan pendapatnya; (4) setiap kelompok mempresentasikan karya yang peserta didik buat di depan kelas serta diberi tanggapan oleh kelompok lain.

Pemilihan model pembelajaran yang tepat dan upaya guru untuk menerapkan model pembelajaran *project citizen* membawa dampak yang positif hal tersebut terlihat pada saat presentasi di depan kelas, perwakilan dari kelompok berani maju kedepan kelas tanpa dipaksa oleh guru terlebih dahulu hal ini menunjukkan bahwa langkah-langkah dalam model pembelajaran *project citizen* mampu memberikan penguatan *self confidence* peserta didik. Hal tersebut sejalan dengan hasil penelitian (Yolawati dkk., 2022) bahwa kegiatan pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran *project citizen* cukup efektif karena membangkitkan keaktifan serta motivasi peserta didik dalam pembelajaran PPKn sehingga menjadikan suasana belajar aktif dan menyenangkan. Penelitian serupa juga dilakukan oleh (Gumelar dkk., 2023) bahwa penerapan *project citizen* dalam pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan lebih unggul dan efektif dibandingkan dengan model pembelajaran konvensional.



Gambar 1. Grafik Penguatan *Self Concidence*

Gambar 1 menjabarkan skor penguatan *self confidence* peserta didik. Dari dilihat dari indikator keyakinan diri, optimis, objektif, bertanggung jawab dan rasional. Dimana dengan menerapkan strategi pembelajaran *project citizen* mampu memberikan penguatan *self confidence* kepada peserta didik. Pada indikator optimis terjadi penguatan yang signifikan dari skor 0,7 pada kegiatan pertama menjadi skor 3,7 pada kegiatan keempat. Berdasarkan hasil observasi, wawancara dan dokumentasi didapatkan fakta bahwa proses pengumpulan informasi dari berbagai narasumber, dan juga pengalaman belajar yang berupa hambatan maupun kesuksesan dari penerapan model pembelajaran *project citizen* dapat membentuk *self confidence* peserta didik.

C. Penguatan *Creative Skill*

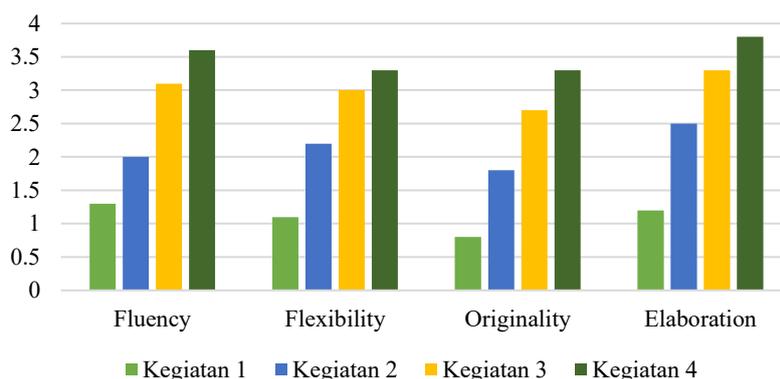
Creative skill merupakan kemampuan seseorang dalam mengkombinasikan data atau informasi yang telah didapat sebelumnya untuk menciptakan suatu karya baru yang berbeda dan unik sehingga dapat membantu seseorang dalam memecahkan suatu permasalahan yang ada. Hal tersebut sesuai dengan pendapat (Pratomo dkk., 2021). bahwa *creative skill* dapat diartikan sebagai keterampilan kognitif yang dapat memberikan solusi terhadap masalah dan menciptakan sesuatu yang memiliki manfaat dan kebaruan. Penerapannya *creative skill* dalam kehidupan sehari-hari melibatkan empat

komponen utama yaitu kelancaran, fleksibilitas, orisinalitas, dan elaborasi. Penting untuk mempertimbangkan penyelesaian masalah dari sudut pandang yang berbeda, untuk berpikir tidak biasa, baru dan unik untuk menambah atau merinci suatu objek, ide, atau solusi sehingga menjadi lebih menarik (Hendriana dkk., 2019). *Creative skill* sebenarnya telah dimiliki oleh peserta didik di sekolah dasar. Pada jenjang sekolah dasar biasanya peserta didik memikirkan hal yang baru didengarnya, atau hal yang belum peserta didik lihat wujudnya. Hal ini disebabkan karena kemampuan berimajinasi dan kreativitas anak sedang berkembang dan membutuhkan bimbingan dari orang lain yang dianggap dewasa.

Kecakapan *creative skill* peserta didik perlu ditumbuhkan dan terus diasah agar dapat maksimal. Penguatan *creative skill* pada peserta didik dapat dilihat dari berbagai indikator. Menurut (Marzano dkk., 1988) *creative skill* dilihat dari indikator: (1) *fluency*, (2) *flexibility*, (3) *originality*, dan (4) *elaboration*. Pendidikan Pancasila harus mampu mendorong tumbuhnya keaktifan, *creative skill* serta kecerdasan berpikir dari setiap peserta didik. Hal tersebut sesuai dengan pendapat (Handayani dkk., 2022) yang menyatakan bahwa model pembelajaran *project citizen* adalah transfer pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang dicapai melalui strategi pembelajaran aktif berbasis masalah untuk mengembangkan pengetahuan, keterampilan, dan ciri-ciri kewarganegaraan demokratis yang memungkinkan dan mendorong partisipasi peserta didik dalam pemerintahan dan masyarakat sipil. Hal senada juga disampaikan oleh (Ginting, 2023) yang hasil penelitiannya model *project citizen* dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan kompetensi kewarganegaraan peserta didik, model pembelajaran ini berbasis masalah dan mendorong peserta didik berpartisipasi aktif di masyarakat.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru diperoleh informasi bahwa peserta didik diberi kebebasan oleh guru untuk mendesain kartu Pancasila dan *pop up* nya. Berbagai upaya yang dilakukan guru untuk memberikan penguatan *creative skill* peserta didik antara lain: (1) memberikan keleluasaan untuk berkreasi; (2) mengoptimalkan kerja kelompok; (3) memotivasi untuk membuat karya yang menarik; dan (4) membimbing memilih permasalahan terkini yang terjadi di masyarakat. Upaya ini sesuai dengan hasil penelitian dari (Muzaki dkk., 2022) bahwa model pembelajaran *project citizen* mengkonstruksi pengamalan *civic education*, sebab *project citizen* hakikatnya bertujuan agar peserta didik dapat berpartisipasi aktif, kreatif, serta interaktif pada menuntaskan banyak sekali macam perseteruan yang muncul di asal tempat tinggalnya dengan melibatkan diri dalam pengambilan keputusannya. Penelitian serupa juga dilakukan oleh (Mukhlisotin, 2022) dengan hasil pembelajaran *project citizen* mampu memberikan pengalaman belajar yang berbeda pada peserta didik sehingga akan meningkatkan memori terkait pengetahuan atau keterampilan kewarganegaraan peserta didik.

Upaya penguatan yang dilakukan oleh guru berhasil hal ini terlihat dari observasi dan wawancara pada kegiatan kedua dimana peserta didik mampu bekerja sama dalam kelompok dengan baik. Hal ini sesuai dengan penelitian (Sofia & Gyurova, 2020) yang hasilnya setiap orang mempunyai potensi masing-masing. *creative skill* dapat dikembangkan dan diasah. Kemauan seseorang sangat penting dalam mengembangkan *creative skill*. Pembelajaran pendidikan Pancasila lebih unggul dan efektif dibandingkan dengan model pembelajaran konvensional.



Gambar 2. Grafik Penguatan *Self Concidence*

Gambar 2 menjabarkan skor hasil observasi penguatan *creative skill* peserta didik. Pada indikator *flexibiliti* dan *elaboration* terjadi penguatan yang signifikan dari skor 1.1 pada kegiatan pertama menjadi skor 3.3 pada kegiatan keempat dan dari skor 1.2 pada pertemuan pertama menjadi skor 3.8 pada kegiatan keempat. Dimana berdasarkan hasil observasi peserta didik pada kegiatan keempat mampu memberikan gagasan tentang menghadapi permasalahan yang berkaitan dengan nilai-nilai Pancasila dari sudut pandang yang berbeda, peserta didik juga mampu berkolaborasi dengan kelompoknya dengan baik. Dari hasil penelitian diperoleh fakta bahwa *creative skill* merupakan kemampuan warga negara untuk berkreasi, menciptakan dan menyelesaikan permasalahan yang timbul dalam kehidupan sehari-hari utamanya yang berkaitan dengan penerapan nilai-nilai Pancasila yang terjadi di masyarakat. Proses pembelajaran yang mengembangkan *creative skill* sangat diperlukan karena keterampilan kreatif merupakan kemampuan yang sangat mendasar bagi seseorang dalam memecahkan masalah dengan cara yang berbeda dari sebelumnya.

SIMPULAN

Permasalahan yang ada di dalam pembelajaran memerlukan langkah-langkah konkrit yang terstruktur dalam penyelesaiannya. Model pembelajaran *project citizen* dipilih karena sesuai dengan mata pelajaran Pendidikan Pancasila pada kurikulum Merdeka Fase C yang menjadi memfokuskan pada pembentukan karakter, rasa percaya diri dan kreatifitas peserta didik yang disesuaikan dengan nilai-nilai budaya bangsa Indonesia. Model pembelajaran *project citizen* memiliki langkah-langkah pembelajaran yaitu: (1) mengidentifikasi masalah yang ada dalam masyarakat; (2) pemilihan masalah sebagai fokus kajian kelas; (3) pengumpulan informasi dari berbagai narasumber; (4) pengembangan suatu portofolio kelas; dan (5) refleksi. Berdasarkan hasil penelitian terdapat korelasi yang signifikan antara model pembelajaran *project citizen* dengan upaya guru dalam memberikan penguatan *self confidence* dan *creative skill* terhadap peserta didik. Apabila peserta didik memiliki *self confidence* maka akan sangat berpengaruh terhadap peserta didik untuk meningkatkan *creative skill* nya dalam rangka menyelesaikan permasalahan yang berkaitan dengan penerapan nilai-nilai Pancasila yang terjadi di masyarakat.

REFERENSI

Adha, M. M., Yanzi, H., & Nurmalisa, Y. (2018). The Improvement of Student Intellectual and Participatory Skill Through Project Citizen Model in Civic Education Classroom. *International Journal Pedagogy of Social Studies*, 13.

- Alias, J., Mohamed, N. S. S., Ishak, M., Zhou, X., & Thompson, G. E. (2018). The Influence of Hot Forming on the Microstructure and Corrosion Behaviour of AZ31B Magnesium Alloys. *Indonesian Journal of Science and Technology*, 3(2), 150. <https://doi.org/10.17509/ijost.v3i2.12758>
- Aminu, I., Hadiza, B., Murtala, Y., Kamaluddeen, B., Salisu Maiwada, A., Jamila Mashi, A., & Abba, B. (2018). Nigerian Citrullus Lanatus Fruit and Seed Juice Reduces Cardiovascular Diseases Modifiable Risk Biomarkers in Normal Experimental Rats. *Journal of Hypertension and Management*, 4(2). <https://doi.org/10.23937/2474-3690/1510036>
- Amirudin, A., Dewi, A. K., Solaahuddin, I., Tamalia, I., & Andira, S. M. (2019). Penerapan Metode *Project Citizen* dalam Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan untuk Meningkatkan Kreativitas Peserta didik. *Jurnal Rontal Keilmuan PKn*, 11.
- Azevedo, I., Fátima Morais, M., & Martins, F. (2019). The Future Problem Solving Program International: An Intervention to Promote Creative Skills in Portuguese Adolescents. *The Journal of Creative Behavior*, 53(3), 263–273. <https://doi.org/10.1002/jocb.175>
- Dharma, S., & Siregar, R. (2020). Membangun Pengalaman Belajar Kewarganegaraan melalui Model Pembelajaran Project citizen pada Peserta didik. *JUPIIS: Jurnal Pendidikan Ilmu-Ilmu Sosial*, 7(1), 100. <https://doi.org/10.24114/jupiis.v7i1.2303>
- Fajri, I., Yusuf, R., & Yusoff, M. Z. M. (2021). *Model Pembelajaran Project Citizen Sebagai Inovasi Pembelajaran Dalam Meningkatkan Keterampilan Abad 21*. 2(3).
- Faridli, E. M. (2021). Pengaruh Model Project Citizen Dalam Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan Terhadap Penanaman Nilai-Nilai Anti Korupsi Peserta didik Sma Pada Konsep Sistem Hukum Dan Peradilan Nasional. *Jurnal Khazanah Pendidikan*, 20. <https://doi.org/10.30595/jkp.v3i2.645>
- Fauziah, D. N. (2017). Penerapan Model Mind Map Untuk Meningkatkan Kreativitas Dan Pemahaman Peserta didik Pada Materi Sejarah Kerajaan Islam Di Indonesia. *Mimbar Sekolah Dasar*, 4.
- Ginting, M. A. B. (2023). Model Project Citizen Untuk Meningkatkan Kompetensi Kewarganegaraan Peserta didik Sekolah Dasar (Literature Review). *LPPM Ummat*, 2.
- Gumelar, A., Bunyamin, M., & Kaham, K. (2023). Penerapan Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan Berbasis Project Citizen untuk Penguatan Karakter Gotong Royong. *Jurnal Moral Masyarakat*. <http://ejournal.unikama.ac.id/index.php/JMK>
- Handayani, M., Haryanto, & Wibowo, A. (2022). Project Citizen Model in Citizenship Education and Its Impact on Critical Thinking Skills for Elementary School Teacher Education Students. *International Journal of Elementary Education*, 6.
- Harahap, N. (2020). *Penelitian Kualitatif* (Vol. 199). Wal ashri Publishing.
- Hendriana, H., Sumarmo, U., Carli, C., Ristiana, M. G., & Putra, H. D. (2019). Enhancing students mathematical creative skill and resilience by using problem posing

- approach. *Journal of Physics: Conference Series*, 1318(1), 012065.
<https://doi.org/10.1088/1742-6596/1318/1/012065>
- Lauster. (2006). *Tes Kepribadian*. PT. Bumi Aksara.
- Marzano, R. J., Pickering, D. J., & Pollock, J. E. (1988). *Marzano, R.J. et al. 1988. Dimension of Thinking a Framework for Curriculum and Instruction*. Virginia: . Assosiation for Supervisions and Curriculum Development (ASCD).
- Miles, M. B., & Huberman, A. M. (2014). *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook*. Sage Publications.
- Mukhlisotin, F. A. (2022). Pengaruh Model Pembelajaran Project Citizen terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Peserta didik pada Mata Pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan*, 7(1), 214. <https://doi.org/10.17977/um019v7i1p214-227>
- Muzaki, A. N., Trisiana, A., & Putri, E. S. (2022). Pemahaman Model Project Citizen Bagi Peserta didik SMA/MA dalam Memperkokoh Identitas Nasional. *Bhineka Tunggal Ika: Kajian Teori dan Praktik Pendidikan PKn*, 9(1), 13–26. <https://doi.org/10.36706/jbti.v9i1.16193>
- Oktradiksa, A., Bhakti, C. P., Kurniawan, S. J., Rahman, F. A., & Ani. (2021). Utilization artificial intelligence to improve creativity skills in society 5.0. *Journal of Physics: Conference Series*, 1760(1), 012032. <https://doi.org/10.1088/1742-6596/1760/1/012032>
- Parawangsa, E., Dewi, D. A., & Furnamasari, Y. F. (2021). *Hakikat Pendidikan Kewarganegaraan di Sekolah Dasar (SD)*. 5, 8050–8054.
- Pratomo, L. C., Peserta didik dari, S., & Wardani, D. K. (2021). The Effectiveness of Design Thinking in Improving Student Creativity Skills and Entrepreneurial Alertness. *International Journal of Instruction*, 14(4), 695–712. <https://doi.org/10.29333/iji.2021.14440a>
- Putri, F. A., Dewi, D. A., & Furnamasari, Y. F. (2021). *Implementasi Pembelajaran PKn Sebagai Pembentukan Karakter Peserta Didik Sekolah Dasar*. 5, 7362–7368.
- Rafiah, H., & Huriaty, D. (2021). *Creativity of Elementary School Students Based on The Description Text Writing Skill*. <http://ejournal.umm.ac.id/index.php/jp2sd>
- Rizzi, V., Pigeon, C., Rony, F., & Fort-Talabard, A. (2020). Designing a creative storytelling workshop to build self-confidence and trust among adolescents. *Thinking Skills and Creativity*, 38, 100704. <https://doi.org/10.1016/j.tsc.2020.100704>
- Sidiq, D. U., Ag, M., & Choiri, D. M. M. (2019). *Metode Penelitian KUualitatif di Bidang Pendidikan*. CV. Nata Karya.
- Sofia, & Gyurova, V. (2020). The place of research and creative skills in the training of future teachers. *Education & Self Development*, 15(3), 120–129. <https://doi.org/10.26907/esd15.3.11>
- Suarim, B., & Neviyarni. (2021). Hakikat Belajar Konsep pada Peserta Didik. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(1), 75–83. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v3i1.214>

Sulaiman, & Nurmasyitah. (2020). Model *Project Citizen* dalam Meningkatkan Kecakapan Pendidikan Kewarganegaraan pada Pengembangan Nilai Nilai Karakter Budaya Bangsa. *Jurnal Pesona Dasar Universitas Syiah Kuala*, 11, hal. 59-70.

Wekke, I. (2019). *Metode Penelitian Sosial*. CV. Adi Karya Mandiri.

Yolawati, N. N., Hartantri, S. D., & Budiartman, I. (2022). Analisis Model Pembelajaran *Project Citizen* pada Mata Pelajaran PKn Materi Kewajiban Menjaga Lingkungan Peserta didik Kelas IV SDN Neglasari 1 Kota Tangerang. *Jurnal Pendidikan dan Konseling*.